

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasca revolusi di Inggris abad 19 telah mendorong pusat industri baru di berbagai penjuru dunia yang kemudian disebut sebagai “dunia peradaban baru” atau “*region of recent settlement*” pada peradaban dunia baru tersebut sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor, terutama ekspor. Negara maju seperti Inggris, Perancis, Jerman dan negara maju lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pertumbuhan ekonominya berstandart pada aktivitas perdagangan terutama ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan bagi negara berkembang, dengan kegiatan ekspor negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita (*the ekspor let growth hypothesis*). (Soekarwati;1991)

Pada perdagangan bebas negara yang memiliki daya saing paling tinggi adalah sebagai negara pemenang, yang artinya negara tersebut juga menikmati keuntungan yang optimal dari perdagangan bebas, sedangkan untuk negara yang kurang atau gagal dalam melakukan daya saing akan sulit memiliki keuntungan dalam perdagangan bebas dan hanya cenderung menjadi pasar bagi Negara lain saja.

Negara Indonesia yang baru ini yang mengalami peningkatan devisa karena mengalami peningkatan dari kegiatan perdagangan luar negeri

terutama ekspor, dan setelah diamati Indonesia memiliki 10 komoditi ekspor unggulan yang sangat memberikan potensi peningkatan devisa negara yang diharapkan 10 komoditi unggulan tersebut memiliki daya saing yang kuat dari negara lainya. 10 komoditi unggulan tersebut di klarifikasikan oleh Disperindag diantaranya adalah tekstil dan produk tekstil (TPT), elektronik, karet dan produk karet, sawit dan produk sawit, produk hasil hutan, alas kaki, otomotif, udang, kakao, dan kopi.

TPT memiliki pasar utama ekspor yang masih prospektif seperti Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan Asean. Sedangkan komoditi alas kaki seperti sepatu ditargetkan meningkat di atas 20 persen karena adanya relokasi 2 pabrik di Purwakarta dan Tangerang serta *turnover* Indonesia lebih rendah dibandingkan China. Untuk sektor otomotif di targetkan meningkat 10 persen karena industri otomotif terus tumbuh. Kertas juga di targetkan terus tumbuh karena adanya pencabutan tariff bea masuk anti dumping di Korea Selatan, Indonesia menguasai 20-25 persen di pangsa pasar Korea Selatan. Sedangkan biji kakao meningkat 22 persen dan kakao olahan meningkat 61 persen. Meningkatnya target ekspor kakao olahan disebabkan oleh meningkatnya kapasitas produksi kakao olahan dari 180 ton meningkat hingga 280 ton, dan diharapkan pada setiap komoditi unggulan di Indonesia memiliki daya saing yang kuat di era perdagangan luar negeri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan dapat bersaing keras di kancah pasar internasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan 10 komoditi ekspor unggulan di Indonesia ?
2. Seberapa besar kontribusi yang disumbangkan dari 10 komoditi ekspor unggulan di Indonesia ?
3. Bagaimana tingkat daya saing 10 komoditi unggulan Indonesia di pasar Internasional?

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang telah di rumuskan, agar pembahasan tidak meluas maka dalam pembahasan ini di fokuskan pada 10 komoditi unggulan Indonesia meliputi tekstil dan produk tekstil (TPT), elektronik, karet dan produk karet, sawit dan produk sawit, produk hasil hutan, alas kaki, otomotif, udang, kakao, dan kopi, mengenai keunggulan komparatif serta strategi untuk mendukung peningkatan produk ekspor tersebut.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan 10 komoditi ekspor unggulan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan dari setiap 10 komoditi ekspor unggulan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui tingkat daya saing dari masing-masing komoditi unggulan di pasar internasional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan daopat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi pemerintah yang mengambil kebijakan, penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan untuk mendukung dan terus meningkatkan kinerja ekspor dari produk-produk unggulan tersebut demi peningkatan devisa negara.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan tentang 10 komoditi ekspor unggulan Indonesia di pasar Internasional.
3. Bagi publik, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai produk unggulan Indonesia, khususnya bagi para pengusaha yang termasuk dalam 10 komoditi unggulan tersebut agar meningkatkan kinerjanya.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyelaras antara teori yang didapatkan di perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi.